MAKNA BUDAYA DALAM PENDIDIKAN

Eva Iryani[1]

Abstract

Education and culture have a very close relationship, education without culture will be nothing, and culture without education will make the culture itself die. Education is as medium for the transmision of the culture from generation to generation. Culture also gives contribution for education to create intellectual human being and having a good manner. The local culture and national have a very high value in educational process.

Key words : Education, Culture, intellectual generation.

A. PENDAHULUAN

Pendidikan baik secara teoritik maupun secara praktis tidak terlepas dari kebudayaan. Pendidikan tidak terjadi didalam vacum tetapi terjadi di dalam interaksi antara manusia didalam suatu masyarakat yang berbudaya.

Tidak dapat dibayangkan adanya suatu masyarakat tanpa budaya, oleh sebab itu pendidikan dan kebudayaan merupakan suatu kesatuan. Kebudayaan itu dinamis dan terus berkembang karena adanya proses pendidikan. Proses pendidikan bukan hanya mentransformasikan nilai-nilai kebudayaan tetapi juga mengembangkan bahkan dapat mematikan kebudayaan itu sendiri. Disamping mentransformasikan nilai-nilai kebudayaan dari suatu generasi ke generasi lain. Proses pendidikan berfungsi untuk membentuk pribadi-pribadi yang kreatif yang menjadi penggerah serta pengembang dan jaringan kebudayaan dimana dia hidup. Pribadi yang tidak kreatif dan produktif akan menjadi beban kebudayaan atau beban dari masyarakatnya.

Semasa era Orde Baru proses pendidikan telah dilacurkan sebagai proses indoktrinasi serta telah membatasi kebudayaan hanya pada aspek intelektual semata-mata. Selama ini pendidikan dalam arti *schooling* telah dibatasi bagi pengembangan intelektual (*intelligence intellectual*) dan mengarahkan manusia kepada kebutuhan perkembangan industri. Nilai-nilai moral, nilai-nilai kebudayaan lainnya, selain nilai intelektual telah diabaikan. Intelegensi emosional, intelegensi interpersonal dan intelegensi intrapersonal juga telah diabaikan. Hasilnya akan melahirkan nilai-nilai keserakahan, kekerasan dan tumpulnya rasa kemanusiaan.

Dalam semangat reformasi total kehidupan masyarakat dan bangsa Indonesia haruslah merupakan suatu reformasi total kebudayaan. Dalam reformasi kebudayaan ini terletak reformasi pendidikan nasional. Memang krisis kebudayaan adalah merupakan krisis kemanusiaan. Didalam masa krisis yang dialami dewasa ini tampaklah manusia-manusia tanpa disiplin, manusia yang menerapkan hukum sendiri, manusia yang rakus dan kehilangan pertimbangan akal sehat. Apabila teroma yang mengemukakan manusia menyimpan sifat kebinatangan dan berbahaya apabila tidak diarahkan, maka pendidikan nasional indonesia dikhawatirkan telah melahirkan "manusia-manusia buaya" tanpa budaya. Inilah tugas pendidikan nasional, kebudayaan meminta bukan saja manusia yang cerdas tetapi cerdas dan berbudaya.

Pendidikan kedepan diharapkan mampu mentransformasikan nilai-nilai budaya, sehingga diharapkan melahirkan manusia-manusia yang intelek belum sempurna bila jauh dari nilai budaya. Karena budaya memiliki makna yang besar dalam pendidikan terutama dalam era otonomi daerah.

B. Makna Budaya dalam Pendidikan

1. Orientasi Budaya

Kebudayaan adalah hasil cipta dan karya manusia berupa norma-norma, nilai-nilai, kepercayaan, tingkah laku dan teknologi yang dipelajari dan dimiliki oleh semua anggota masyarakat tertentu. Kebudayaan dalam arti luas dapat berwujud Ideal seperti ide-ide, gagasan, nilai,Kelakuan berpola dari manusia dalam masyarakat, Fisik yakni benda hasil karya manusia.

kebudayaan adalah hasil budidaya, karsa dan interaksi manusia dengan sesamanya, dan lingkungannya. Untuk mengadakan interaksi ini manusia menciptakan aturan nilai-nilai tertentu. Aturan dan nilai tertentu ini dapat berbentuk tata tertib, etika, adat istiadat dan peraturan perundang-undangan atau kensensus. Secara umum dapat dilihat dimanapun didunia ini aturan dan nilai-nilai yang dianggap luhur oleh manusia adakalanya dihasilkan atas dasar pengalaman yang berulang-ulang kali, ide atau kekuasaan manusia itu sendiri. Budaya yang dibuat ini berlaku untuk turun temurun dengan diadakan perombakkan dan pensesuaian disana sini "*sekali air besar, sekali tepian berubah".*

Sekolah sebagai lembaga pendidikan harus mengawetkan kebudayaan yang diwariskan nenek moyang yang menyampaikan kepada generasi muda. Kebudayaan dapat dibentuk, dilestarikan, atau dikembangkan karena dan melalui pendidikan. Baik kebudayaan yang berwujud ideal atau kelakuan dan teknologi, dapat diwujudkan melalui praksis pendidikan. Cara-cara untuk mewariskan kebudayaan khususnya mengajarkan tingkah laku kepada generasi baru.

[1]Dosen Fakultas. Ekonomi Universitas Jambi

Berbeda dari masyarakat ke masyarakat. Adapun cara itu melalui transmisi kebudayaan secara informal, nonformal and formal pada masyarakat maju dan informal dan nonformal pada masyarakat primitif. Secara formal tugas ini diserahkan kepada sekolah untuk mentransmisikan kepada generasi penerus.

Dengan demikian lembaga pendidikan mempunyai fungsi untuk mentransmisi, mengawetkan kebudayaan lokal dan Nusantara, begitulah yang diharapkan dalam perubahan paradigma pendidikan nasional yang berdasarkan kebudayaan yang menuntut struktur pendidikan nasional yang tidak sentaralistik karena berdasarkan kenyataan kebudayaan Nusantara yang *Bhineka*. Bentuk dan struktur pendidikan yang lahir dari dan untuk masyarakat (*community-based education*) merupakan suatu tuntutan. Sistem pendidikan yang demikian juga sejalan dengan jiwa disentralisasi dan otonomi daerah sebagai salah satu tuntutan reformasi. Reformasi kebudayaan tidak akan ada artinya bila tidak didukung oleh proses pendidikan. Reformasi kebudayaan tidak terlepas dari reformasi pendidikan.

2. Arti Budaya dalam Pendidikan

Antara kebudayaan dan pendidikan mempunyai hubungan interaktif yang saling membutuhkan tidak mungkin proses pendidikan terlepas dari kebudayaan, dan perkembangan kebudayaan tidak terlepas dari proses pendidikan yang terjadi didalam masyarakat tertentu. Menghilangkan kebudayaan dari proses pendidikan berarti membuang pendidikan kesuatu daerah vacum tak bertuan. Bagaimana bisa disepakati untuk membangun masyarakat Indonesia yang baru tanpa kebudayaan. Pendidikan tanpa kebudayaan adalah hampa, sedangkan kebudayaan tanpa pendidikan akan menuju kematian budaya itu sendiri.

Pendidikan dalam arti *schooling* telah dibatasi bagi pengembangan intelektual, sedangkan nilai-nilai kebudayaan lain dalam arti pengembangan intelegensi emosional, intelegensi interpersonal dan intrapersonal diabaikan sehingga menghasilkan manusia yang dikuasai oleh nilai-nilai keserakahan, kekerasan dan tumpulnya rasa kemanusiaan hal ini disebabkan pendidikan dijauhkan dari nilai budaya.

Bila berkaca pada sejarah Islam yang mencapai puncak kejayaan peradaban. Itu tidak terlepas dari bagaimana para ulama dan ilmuan muslim mengkompirmasikan nilai-nilai peradaban dari dunia non-Muslim (misalnya dari Yunani dan Persia) saat itu menjadi daya rangsang terhadap kreatifitas baru, untuk mengembangkan prinsip-prinsip kreativitas ilmiah menurut ajaran Islam yang telah dijelaskan di dalam al-Quran dan Sunnah, secara selektif dan inovatif serta akomadatif terhadap nilai-nilai baru dari luar dijadikan daya dorong serta memacu terhadap kemajuan peradaban Islam dengan persentuhan peradaban itu islam mencapai puncak peradaban yang tinggi, dengan tetap memelihara nilai-nilai tradisional yang terbukti baik dan mengambil nilai-nilai baru yang paling baik.

Dengan demikian tradisi lama dan tradisi baru yang mengalami perubahan mempunyai arti atau makna bagi kemajuan suatu bangsa. Di bangsa kita yang dapat mewujudkan kemerdekaan tidak terlepas dari penyatuan budaya Nasional dalam semangat Sumpah Pemuda. Sehingga rakyat Indonesia bersatu untuk menghadapi penjajahan, begitu juga halnya dengan pendidikan.

Bila ditelaah tentang makna budaya dalam pendidikan, akan ditemukan bagaimana budaya daerah dan budaya nasional sangat bermakna dalam pendidikan baik dalam konsep otonomi maupun nasional sangat bermakna dalam pendidikan baik dalam konsep otonomi maupun nasional baik budaya lisan maupun budaya tulisan atau budaya materi atau nonmateri. Secara sederhana dapat digambarkan bagaimana makna budaya dalam pendidikan, diantaranya :

a. Norma-norma dan nilai-nilai yang dimiliki oleh suatu kebudayaan merupakan potensi dasar pembentukan peserta didik yang cerdas intelektual, cerdas emosional, cerdas interpersonal dan intrapesonal. Hasil dari proses pendidikan yang basednya norma dan nihildri nilai-nilai kebudayaan akan menghasilkan peserta didik yang anorma dan jauh dari nilai kemanusiaan. Dengan demikian budaya yang dianut dan akan dikembangkan serta dilestarikan oleh pendidikan akan melahirkan manusia-manusia yang berahklak baik dan berguna bagi bangsa dan negara.
b. Keanekaragaman bahasa yang dimiliki oleh bangsa Indonesia akan menjadi alat interaksi didalam proses pendidikan. Bahasa Indonesia yang merupakan bahasa persatuan lahir dari keanegaragaman bahasa. Dalam arti bahasa daerah akan membantu interaksi dalam praksis pendidikan daerah tersebut dimana mereka belum bisa berbahasa Indonesia, dengan demikian bahasa mempunyai arti dalam interaksi ketika pelaksanaan proses pendidikan, dan melalui bahasa inilah pesan-pesan pendidikan bisa dikirim dan diterima pada proses pendidikan.
c. Kebudayaan merupakan perekat persatuan bangsa dan keutuhan negara persatuan Republik Indonesia. kebudayaan nasional yang tergambar dalam Sumpah Pemuda dan yang terilham didalam semboyang bangsa Bhineka Tunggal Ika menjadi pemersatu bangsa, semangat ini akan menjadi kepersatuan kita mulai dari sabang sampai merauke. Walaupun memiliki budaya yang

beranekaragam bila dibawa dalam konteks otonomi akan mempunyai makna bahwa proses pendidikan merupakan kegiatan bersama untuk membangun daerah dan membangun negara Indonesia dalam konteks pendidikan nasional.

d. Budaya daerah dan nasional merupakan filterisasi terhadap kehidupan global yaitu kebudayaan yang datang dari luar yang mengandung unsur negatif yang meracuni generasi muda. Proses pendidikan yang merupakan pemanusiaan harus dapat mengadopsi budaya global yang sifatnya positif untuk membuka horizon pemikiran dan menghindari peserta didik dari pengaruh negatif. Hanya budaya yang kuatlah yang dapat menahan pengaruh tersebut.
e. Sistem sosial mempunyai arti yang besar untuk menunjang proses pendidikan formal yang dilaksanakan sekolah dan melaksanakan pendidikan informal dan non formal untuk menunjang keberhasilan proses pendidikan formal.

Ini hanya beberapa makna budaya dalam pendidikan dan kemungkinan masih banyak makna yang lain. Yang jelas budaya suatu daerah dan budaya nasional sangat bermakna didalam pendidikan.

Dengan demikian budaya merupakan identitas dari suatu daerah yang akan mempunyai nilai dalam pendidikan. Misalnya Budaya Jambi yang terintegral dalam "*adat bersendi syara*" bersendi *kitabullah"*. Bila prinsip ini terus dilestarikan dan dikembangkan dalam proses pendidikan maka akan menghasilkan *output* dan *outcome* manusia yang cerdas dan beragama serta berakhlak.

DAFTAR PUSTAKA

Abu Ahmadi. *Sosiologi Pendidikan.* Jakarta. Rineka Cipta. 1991

A.R. Tilaar. *Paradigma Baru Pendidikan Nasional.* Jakarta: Rineka Cipta,2004

Departemen Pendidikan Nasional. *Kamus Besar Bahasa Indonesia.* ed. III Jakarta: Balai Pustaka. 1990

Fuad Hasan. *Dasar-Dasar Kependidikan.* Jakarta: Rineka Cipta, 1997

Engkoswara. *Kecenderungan Kehidupan di Indonesia Menjelang Tahun 2000 dan Implikasinya terhadap Sistem Pendidikan.* Jakarta: Intermedia, 1996

M. Arifin. *Kapita Selekta Pendidikan (Islam dan Umum).* Jakarta: Bumi Aksara, 2000

S. Nasution. *Asas-Asas Kurikulum* Jakarta: Bumi Aksara, 2003

Umar Tirtarajardja, *Pengantar Pendidikan* Jakarta: Rineka Cipta, 2000